

PERAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PEMODERASI *GROWTH OPPORTUNITIES* DAN SOLVABILITAS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

*Studi Empiris Perusahaan Property & Real Estate yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022*

Nunik Puji Rahayu¹, Anisaul Hasanah², Rusdiyanto³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gresik
Email: nunikrahayu5936@gmail.com, anisaulhasanah@unigres.com,
rusdiyanto@unigres.ac.id

Article Info

Abstract

Article history:

Submitted: 24 Februari 2026

Revised : 14 April 2026

Accepted: 15 Juli 2026

Purpose: This study aims to obtain empirical evidence of the role of Good Corporate Governance Moderating Growth Opportunities and Solvency on Accounting Conservatism.

Methodology: This study uses a quantitative approach with the population and research samples using manufacturing companies in the Property and Real Estate sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2022 period.

Findings: The first finding explains that higher growth opportunities have an effect on increasing accounting conservatism. The second finding results the higher the level of solvency has an effect on increasing accounting conservatism. The third finding result explains that growth opportunities and solvency variables simultaneously affect accounting conservatism. The results of the fourth finding explain that good corporate governance is not able to moderate growth opportunities on accounting conservatism. The fifth finding result explains that good corporate governance is not able to moderate solvency on accounting conservatism.

Research implications: The practical implications of the results of this study can help universities, further researchers and companies. The theoretical implications of the results of this study can explain agency theory as a grand theory and signaling theory as a supporting theory. The implications of the research results prove that the higher the level of growth opportunities and solvency affects accounting conservatism.

Originality: As far as the researcher's observation so far, we have not found the same research with the topic of the role of Good Corporate Governance in moderating the effect of Growth Opportunities and Solvency on Accounting Conservatism.

Keywords: Good Corporate Governance, Growth Opportunities, Solvency, Accounting Conservatism

PENDAHUUAN

Penerapan tata kelola yang baik pada perusahaan akan berpengaruh pada tingginya pertumbuhan penjualan. Jika tata kelola yang diterapkan lemah maka akan menjadi pemicu masalah keuangan pada perusahaan. Penerapan tata kelola dinilai bisa memperbaiki citra perusahaan yang sedang buruk, dapat melindungi *stakeholder* serta meningkatkan kepatuhan terhadap etika dan peraturan dalam dunia bisnis. Namun jika perusahaan tidak menerapkan tata kelola yang baik akan menimbulkan suatu hutang yang besar, maka dari itu perusahaan juga harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam melaporkan laporan keuangan.

Tata kelola yang baik pada perusahaan dapat mencapai kesuksesan dan berkembangnya suatu bisnis tersebut. Penerapan komitmen *Good Corporate Governance* yang baik terdapat pada misi Perusahaan yaitu mewujudkan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya untuk menciptakan pasar yang tertib, wajar, dan efisien yang dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif, *sehingga investor mendapatkan keuntungan atas investasinya*. Kusmayadi dkk, (2015:16)

Growth Opportunities merupakan kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Kesempatan untuk berinvestasi akan menjadi baik dan menguntungkan (Irma dkk, 2021:74). Perusahaan yang tumbuh cepat cenderung mengurangi laba, karena laba yang besar berpotensi membebankan biaya politik yang besar pada perusahaan, sehingga perusahaan yang sedang berkembang memilih menyusun laporan keuangan yang konservatif untuk mengurangi biaya politik yang ditanggung (Nuraeni & Tama, 2019).

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Artinya berapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Kasmir, 2021:153). Semakin rendah *leverage* keuangan maka semakin rendah risiko keuangan perusahaan, sehingga mendorong perusahaan untuk lebih berani menerapkan akuntansi yang lebih agresif, maka semakin sedikit pula konservatisme akuntansi yang diterapkan di perusahaan tersebut (Azizah & Kurnia, 2021).

Prinsip konservatisme merupakan konsep akuntansi yang dianggap kontroversial. Pendekatan konservatif dalam menyajikan laporan keuangan merujuk pada kebijakan perusahaan untuk mengadopsi pendekatan konservatif dalam pelaporan keuangan. Ini mencakup pengakuan pendapatan yang hati-hati dan pengakuan beban yang agresif, menciptakan cadangan untuk mengatasi ketidakpastian, dan menghindari risiko-risiko yang dapat menghancurkan nilai perusahaan (Ilmiyah & Tumirin, 2022).

Savitri (2016:24) mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Penerapan konservatisme akuntansi dapat mengurangi penyajian keuangan yang berlebihan (*overstatement*) dengan mengimbangi sikap optimis para manajer dan pengelola perusahaan. Konservatisme akuntansi digunakan untuk mengurangi risiko perusahaan dalam menghadapi tuntutan hukum jika meningkatkan pelaporan laba atau penilaiannya. Melebihkan

laba (*overstatement*) bisa lebih berbahaya dibandingkan dengan menyatakan laba terlalu rendah (*understatement*) sebab manajemen diperkirakan akan membuat pernyataan palsu dan memberikan informasi yang menyesatkan kepada pengguna laporan keuangan.

Teori yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu teori agensi (*agency theory*) dan teori sinyal (*signalling theory*). Teori agensi menjelaskan tentang sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak tersebut adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan. pemilik perusahaan (pemilik saham) disebut sebagai principal, sedangkan manajemen perusahaan yaitu orang yang diberi kewenangan oleh pemilik saham untuk menjalankan perusahaan yang disebut agen.

Penelitian yang dilakukan oleh El-Haq dkk, (2019) dan Tazkiya & Sulastiningsih, (2020) dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa Growth Opportunities berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Ursula & Adhivinna, (2018) dan Rismawati & Nurhayati, (2023) dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Good Corporate Governance Pemoderasi Growth Opportunities dan Solvabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi”**

LANDASAN TEORI

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Agency Theory merupakan hubungan antara manajemen suatu usaha (*agent*) dan pemilik usaha (*principal*). Konflik kepentingan antara prinsipal dan agen muncul karena bisa jadi perwakilan tidak selalu bertindak sesuai keinginan prinsipal, karena keduanya bertindak berdasarkan kepentingan masing-masing sehingga menimbulkan biaya representasi (Jensen & Meckling, 1976).

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signaling Theory merupakan pemberian informasi tentang apa yang diinginkan pemilik dan dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi. Teori *Signaling* merupakan manajemen yang bertanggung jawab atas suatu perusahaan melakukan sesuatu untuk menunjukkan kepada investor bagaimana menurut mereka apa yang akan dilakukan perusahaan di masa depan (Spence 1973).

Growth Opportunities

Growth Opportunities merupakan peluang bagi perusahaan untuk berinvestasi pada sesuatu yang menguntungkan. Perusahaan yang sedang berada pada tahap *growth* akan memiliki banyak sekali peluang investasi, sehingga mereka membutuhkan dana yang cukup besar untuk mendanai kegiatan investasinya (Agit dkk, 2023:38). Indikator pengukuran Growth Opportunities pada penelitian ini menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q mencakup seluruh elemen hutang dan ekuitas perusahaan, termasuk seluruh aset perusahaan serta saham biasa dan ekuitas perusahaan.

$$Tobin's\ Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Artinya berapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Kasmir, 2021:153). Indikator pengukuran Solvabilitas pada penelitian ini menggunakan Debt to total asset ratio (DAR). Rasio yang disebut dengan rasio hutang (*debt ratio*) rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dan total aktiva (Kasmir 2021:158).

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total asset}}$$

Konservatisme Akuntansi

Savitri (2016:24) mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Indicator pengukuran Konservatisme Akuntansi pada penelitian ini menggunakan CONACC.

$$\text{CONACC} = \frac{\text{NI} + \text{DEP} - \text{CFO} \times (-1)}{\text{TA}}$$

Good Corporate Governance

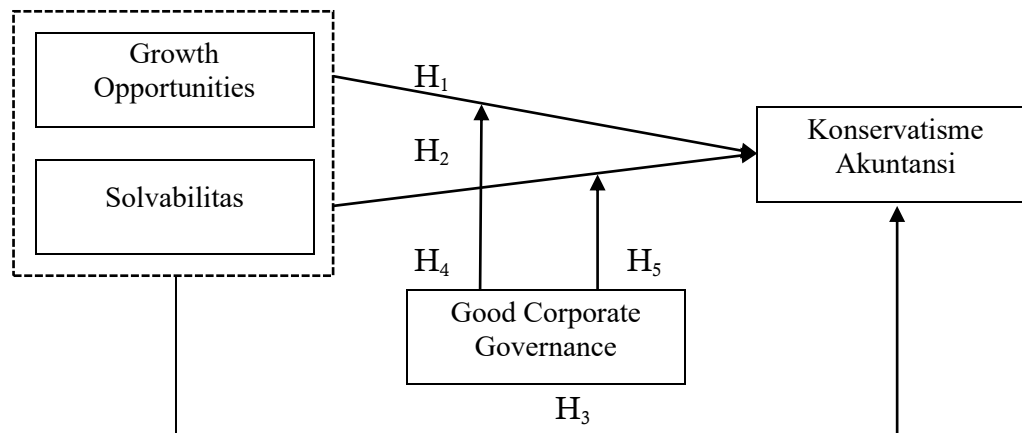
Good Corporate Governance merupakan sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran dan kesetaraan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik mendorong terciptanya iklim persaingan yang sehat dalam suasana keterbukaan informasi (Kusmayadi dkk, 2015:16). Indikator Pengukuran *Good Corporate Governance* pada penelitian ini menggunakan Kepemilikan Institusional. Kepemilikan institusional merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik keagenan.

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dibangun berdasarkan landasan teori dan konsep. Maka berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan, model paradigma penelitian mengenai penelitian yang akan dilakukan dapat dijelaskan dalam gambar 2.1 berikut ini:

Gambar 1: Kerangka Konseptual



Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono 2022:99).

H1: *Growth Opportunities* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi

H2: *Solvabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi

H3: *Growth Opportunities* dan *Solvabilitas* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi

H4: *Good Corporate Governance* memoderasi *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi

H5: *Good Corporate Governance* memoderasi *Solvabilitas* terhadap Konservatisme Akuntansi

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber data yang didapatkan berasal dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan properti dan real estate tahun 2018-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang berjumlah 92 perusahaan. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel merupakan metode purposive sampling. Data yang memenuhi kriteria pengambilan sampel selama periode penelitian 2018-2022 adalah sebanyak 11 perusahaan, maka total sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini, berikut kriteria sampel dalam penelitian ini:

Tabel 1.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Total
1.	Perusahaan properti dan real estate yang tercatat di BEI tahun 2018-2022	92
2.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2018-2022	(29)
3.	Perusahaan properti dan real estate yang mendapatkan laba pada tahun 2018-2022	(42)
4.	Perusahaan properti dan real estate dengan total asset diatas 5 triliun pada tahun 2018-2022	(10)
5.	Jumlah sampel perusahaan	11
6.	Total data selama tahun 2018-2022 (11 x 5)	55

Sumber: Data diolah penulis, 2023

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1.2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Growth Opportunities</i>	55	.69	20.20	1.6538	2.67903
Solvabilitas	55	.04	1.47	.4424	.23488
<i>Good Corporate Governance</i>	55	.09	.89	.6080	.20768
Konservatisme Akuntansi	55	-.10	.79	.0335	.11993

Pada tabel 1.2 yang merupakan tabel statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah sampel sebanyak 55 perusahaan yang diambil dari 11 perusahaan Properti dan real estate Tahun 2018- 2022.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 1.3 Uji Normalitas

Indikator	Nilai
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.067

Berdasarkan uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa hasil tingkat *kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,067 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 1.4 Uji Heteroskedastisitas Glejser

Model	Sig. (2-tailed)
<i>Growth Opportunities</i>	.971
Solvabilitas	.589
<i>Good Corporate Governance</i>	.361

Pada tabel 1.4 diatas nilai signifikansi dari ketiga variabel yaitu lebih dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Linieritas

Tabel 1.5 Uji Linearitas (*Test for linearity*)

Variabel	Diviation from Liniearity
<i>Good Corporate Governance</i>	.561

Tabel 1.6 Uji Linearitas (*Curve Estimation*)

Equation	R Square	F	df1	df2	Sig.	Parameter Constant	Estimates b1
Liniear	.757	165.312	1	53	.000	-.031	.039

Equation	R Square	F	df1	df2	Sig.	Parameter Constant	Estimates b1
Liniear	.353	28.966	1	53	.000	-.101	.304

Pada tabel 1.5 variabel *Good Corporate Governance* menggunakan parameter *test for linearity* dengan nilai sig lebih dari 0,05. Nilai sig yang didapat pada uji linear variabel *Good Corporate Governance* sebesar 0,561 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut linear.

Pada tabel 1.6 variabel *Growth Opportunities* dan Solvabilitas menggunakan parameter *Curve Estimation* dengan nilai sig kurang dari 0,05. Nilai sig yang didapat pada uji linear *growth opportunities* dan solvabilitas sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut linear.

4. Uji Multikolonieritas

Tabel 1.7 Uji Multikolponieritas

Model	Tolerance	VIF
<i>Growth Opportunities</i>	0,665	1,503
Solvabilitas	0,613	1,631
<i>Good Corporate Governance</i>	0,859	1,164

Berdasarkan tabel diatas pada uji multikolonieritas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari ketiga variabel lebih dari 0,10. Nilai VIF dari ketiga variabel independen juga menunjukkan hasil kurang dari 10.

5. Uji Autokorelasi

Tabel 1.8 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Waston
1	.885a	.783	.770	.05752	2,114

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat dari Durbin-Watson adalah sebesar 2,114. Nilai Durbin Watson dari tabel didapat N=55 dan K=3, maka nilai dl =

1,4523 dan $du = 1,6815$. Nilai $4 - du = 4 - 1,6815 = 2,3185$ Sehingga nilai $du < d < 4 - du$ atau $1,6815 < 2,114 < 2,3185$, artinya tidak ada autokorelasi.

Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1.9 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unst Coef		Std Coef	t	Sig.
	B	Std Error	Beta		
(Constant)	-.064	.017		-3.776	.000
<i>Growth Opportunities</i>	.035	.003	.774	10.038	.000
Solvabilitas	.091	.039	.179	2.314	.025

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh hasil pada tabel 1.9 dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,064 + 0,035 X_1 + 0,091 X_2 + 0$$

a. Uji statistik t

Tabel 1.20 Uji T

Model	B	T	Sig.
<i>Growth Opportunities</i>	.035	10.038	.000
Solvabilitas	.091	2.314	.025

b. Uji statistik f

Tabel 1.21 Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	92,127	.000
Residual		
Total		

c. Koefisien determinasi R Square

Tabel 1.22 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.883	.780	.771	.05734

2. Analisis regresi moderasi *moderated regression annaliysis* (MRA)

Tabel 1.23 *moderated regression annaliysis* (MRA)

Model	Unst Coef		Std Coef	t	Sig.
	B	Std Eror	Beta		
(Constant)	.070	.116		.604	.548
<i>Growth Opportunities</i>	.095	.031	2.116	3.086	.003
Solvabilitas	-.281	.245	-.551	-1.147	.257
<i>Good Corporate Governance</i>	-.167	.176	-.289	-.945	.349
<i>Growth Opportunities * Good Corporate Governance</i>	-.097	.051	-1.290	-1.898	.064
Solvabilitas * <i>Good Corporate Governance</i>	.517	.374	.646	1.382	.173

a. Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi hasil pengujian menunjukkan nilai $t_{hitung} 10,038 > t_{tabel} 1,674$ sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan nilai koefisien regresi *Growth Opportunities* sebesar 0,035 menunjukkan bahwa variabel *growth opportunities* memiliki arah positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Growth Opportunities* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi *Growth Opportunities* maka perusahaan mengharapkan investor untuk berinvestasi yang besar dalam pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang sedang berkembang cenderung menerapkan prinsip konservatisme akuntansi ketika menyusun laporan keuangannya untuk menjaga stabilitas pertumbuhan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang.

b. Pengaruh Solvabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengaruh Solvabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi hasil pengujian menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,314 > t_{tabel} 1,674$, sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,025 > 0,05$. Dengan nilai koefisien regresi Solvabilitas 0,035 menunjukkan bahwa variabel Solvabilitas memiliki arah positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Jika tingkat solvabilitas perusahaan tinggi, maka perusahaan akan mendorong manajemen untuk menerapkan konservatisme akuntansi guna mengurangi risiko dan memenuhi ketentuan yang ada. Selain itu perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi dapat membantu meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Perusahaan yang memerlukan modal dalam jumlah besar akan menggunakan dana internalnya yaitu laba ditahan.

c. Pengaruh *Growth Opportunities* dan Solvabilitas Secara Simultan terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan nilai $F_{hitung} 92,127 > F_{tabel} 4,023$ sedangkan nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Growth Opportunities* dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Growth Opportunities adalah peluang bagi perusahaan untuk berinvestasi pada sesuatu yang menguntungkan. Semakin tinggi *Growth Opportunities* maka semakin tinggi juga tingkat penerapan konservatisme akuntansi pada suatu perusahaan. Solvabilitas dalam penelitian ini berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Liabilitas yang dimaksud adalah tingkat utang perusahaan. Hutang pada dasarnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

d. Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi

Hasil penelitian Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi dapat menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,064 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi hubungan variabel *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi.

Pada *Agency Theory* menjelaskan bahwa dalam konteks konservatisme akuntansi, tata kelola yang baik seharusnya mendorong manajemen untuk lebih berhati-hati dalam mengakui pendapatan dan aset, sehingga melindungi kepentingan pemegang saham dari potensi kerugian. Sedangkan *signaling theory* menjelaskan bahwa perusahaan dapat menggunakan berbagai sinyal, seperti laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada investor tentang prospek mereka.

e. Pengaruh Solvabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi

Hasil penelitian Pengaruh Solvabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi dapat menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,173 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi hubungan variabel Solvabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi.

Kepemilikan institusional merupakan pihak yang mengikuti keputusan dari manajemen dalam keputusan kinerja keuangan khususnya tata kelola hutang, akan tetapi kepemilikan institusional hanya bertindak sebagai pengawasan dan tidak terlibat dalam pengambilan keputusan mengenai tata kelola hutang. Tingkat hutang yang tinggi pada suatu perusahaan akan mendorong pihak manajemen untuk mengatur strategi dalam mengelola tata kelola hutang nya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa peran *Good Corporate Governance* Pemoderasi *Growth Opportunities* dan Solvabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan property dan real estate pada tahun 2018-2022. Hasil penelitian ini membuktikan hasil bhawa:

- Growth Opportunities* berpengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan akan semakin berhati-hati dalam melaporkan laporan keuangan agar pertumbuhan akan tetap stabil.
- Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi akan menimbulkan risiko yang besar, sehingga perusahaan perlu menerapkan Konservatime Akuntansi dalam menyajikan laporan keuangan.

- c. *Growth Opportunities* dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.
- d. *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh Kepemilikan Institusional tidak mampu memoderasi hubungan variabel *Growth Opportunities*.
- e. *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh Kepemilikan Institusional tidak mampu memoderasi hubungan variabel Solvabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas, penulis mengemukakan beberapa saran antara lain :

- a. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan Sub Sektor *Property & Real Estate*. Untuk itu peneliti selanjutnya disarankan menggunakan perusahaan dari sektor lain yang terdaftar di BEI agar dapat membandingkan dan menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap Konservatisme Akuntansi apabila diterapkan pada perusahaan sektor yang berbeda.
- b. Disarankan untuk menambah variabel-variabel lainnya seperti profitabilitas, risiko litigasi, *financial distress*, ukuran perusahaan dll yang belum digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat menjelaskan lebih detail lagi hal-hal yang mempengaruhi penerapan prinsip konservatisme akuntansi.
- c. Disarankan untuk menggunakan variabel intervening sehingga dapat menjelaskan konservatisme akuntansi dari sisi baru dan menghasilkan *insight* yang berbeda.

BIBLIOGRAFI

- Agit A, (2023). *Manajemen Keuangan Bisnis*. PT Penamuda Media. Sleman Yogyakarta:38.
- Azizah, T. N., & Kurnia. (2021). Pengaruh Profitabilitas , Leverage Dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4009>
- El-Haq, Z. N. syefa, Zulpahmi, Z., & Sumardi, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315–328. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.19940>
- Ilmiyah, T. (2022). *Pengaruh Leverage, Growth Opportunity dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi*. 180–186.
- Irma, (2021). *Manajemen Keuangan*. Nuta Media Jogja. Kotagede Jogjakarta:74
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure I . Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. 3*, 305–360.

- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan.
- Kusmayadi, D. (2015). *Good Corporate Governance*. LPPM Universitas Siliwangi. Tasikmalaya:16
- Nuraeni1, A. I. T. (2019). Effect Of Managerial Ownership, Debt Covenant, Political Cost And Growth Opportunities On Accounting Conservatism Levels. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 3(9), 1689–1699.
- Rismawati, V. E., & Nurhayati, I. (2023). Pengaruh Corporate Governance, Growth Opportunity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2022. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 166–181.
- hozali, imam. (2018). *aplikasi analisis multivariate dengan program spss 25* (A. Tejokusumo (ed.); 9th ed.).
- Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Pustaka Sahila Yogyakarta*, 1, 113.
- Spence, Michael.1973. Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No.3. (Aug.,1973), pp.355-374.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.
- Tazkiya, H., & Sulastiningsih, S. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Financial Distress, Ceo Retirement Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 28(1), 13–34. <https://doi.org/10.32477/jkb.v28i1.375>
- Ursula, E. A., & Adhivinna, V. V. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. In *Jurnal Akuntansi* (Vol. 6, Issue 2, pp. 194–206).